

BAB III

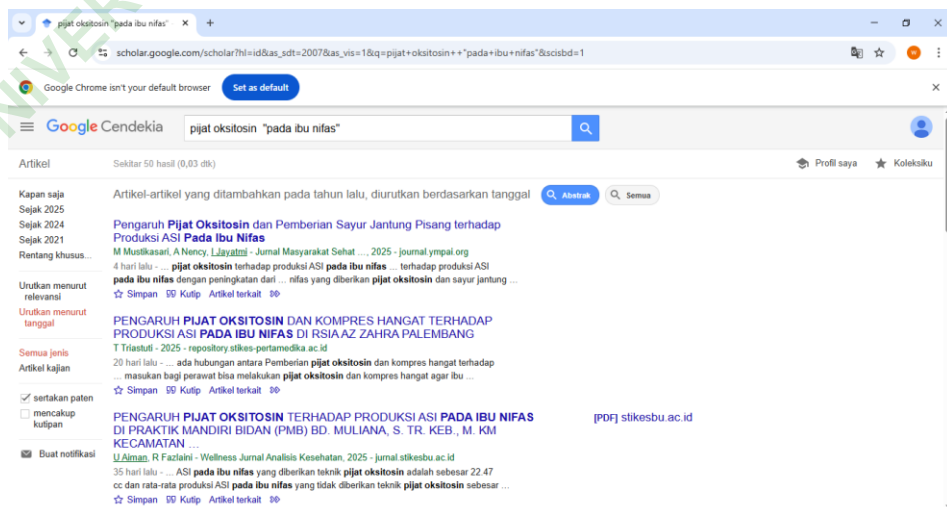
TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

A. Cara mencari jurnal

Situs database jurnal yang digunakan adalah Google Scholar dengan menggunakan keyword awal “Ibu menyusui tidak efektif” dan “Nifas” tahun pencarian “2020 – 2025”. Dasar pencarian EBN dengan formulasi PICO yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Population/problem, dalam jurnal ini adalah ibu post partum/ ibu nifas
2. Intervention dalam jurnal ini pemberian Teknik pijat oksitosin
3. Comparison tidak ada kelompok pembanding
4. Outcome pada jurnal terdapat pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap kelancaaran ASI pada ibu nifas.

Dalam pencarian jurnal penulis mencari jurnal melalui google scholar menggunakan kata kunci “Pijat oksitosin pada ibu nifas” dan muncul kurang lebih 4.070 artikel terkait kata kunci tersebut, kemudian penulis melakukan seleksi berdasarkan urutan tanggal sehingga di peroleh 50 artikel yang terbaru. Peneliti memilih 1 artikel yang topik penelitian paling mendekati, metode kuat dan memberikan data yang valid, penulis menemukan jurnal yang sesuai dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Di Ruang Nifas Rumah Sakit”



Gambar 3.1 Strategi Pencarian Jurnal

B. Resume jurnal

1. Pendahuluan

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami terbaik bagi bayi. WHO dan pemerintah Indonesia menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (WHO, 2009). Dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif juga diperkuat melalui kebijakan nasional seperti Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 450/2004 serta Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, yang menegaskan hak setiap bayi untuk mendapatkan ASI.

Kendala yang sering kali menghambat keberhasilan pemberian ASI, seperti produksi ASI yang kurang optimal, ketidakpercayaan diri ibu, hingga gangguan psikologis. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan produksi ASI adalah melalui pijat oksitosin. Pijat ini dilakukan sepanjang tulang belakang (vertebrae) hingga ke tulang rusuk (costae) dan berfungsi merangsang hormon oksitosin, yang berperan dalam kelancaran produksi serta pengeluaran ASI. Efek dari pijatan ini dapat dirasakan dalam waktu 6–12 jam setelah tindakan dilakukan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperimen* jenis *pre-post test one group design*. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi pijat oksitosin tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang dirawat di ruang nifas RS AZRA Bogor. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang.

3. Hasil

Sebelum diberikan pijat oksitosin rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah sebesar 18,33 cc, sedangkan

setelah dilakukan pijat oksitosin meningkat menjadi 43,33 cc. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi pijat oksitosin.

Peningkatan volume ASI setelah dilakukan pijat oksitosin membuktikan bahwa intervensi ini efektif dalam merangsang refleksi *let-down* dan memperlancar produksi ASI. Dengan demikian, pijat oksitosin dapat digunakan sebagai salah satu metode non-farmakologis untuk mendukung keberhasilan menyusui pada ibu postpartum.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di ruang nifas RS AZRA Bogor. Terbukti dari adanya perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$).

Pijat oksitosin merupakan salah satu bentuk intervensi sederhana namun efektif yang bertujuan untuk merangsang refleksi *let-down*, yaitu refleksi alami tubuh dalam mengalirkan ASI dari alveoli menuju saluran payudara. Pijatan pada daerah sepanjang tulang belakang hingga tulang rusuk kelima–keenam ini mampu menstimulasi saraf parasimpatis, sehingga meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dan prolaktin. Kedua hormon ini berperan penting dalam memperlancar produksi dan pengeluaran ASI.

Selain faktor intervensi pijat oksitosin, karakteristik responden juga berperan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif (25–28 tahun), berpendidikan menengah ke atas (SMA/ sederajat), serta mayoritas bekerja, yang mencerminkan tingkat kesadaran dan penerimaan informasi kesehatan yang cukup baik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan kemampuan ibu dalam memahami manfaat intervensi dan pentingnya pemberian ASI eksklusif.

C. Rencana aplikasi jurnal pada kasus

Metode pemberian pijat oksitosin pada pasien setelah melahirkan dan produksi ASI belum cukup pada karya tulis, diberikan sebanyak 1 kali sehari dengan 2 kali pengulangan selama 15 menit selama 3 hari dan hasil implementasi sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat oksitosin di catat pada lembar observasi. Isi dari lembar observasi terdiri dari pengeluaran produksi ASI. Mengaplikasikan artikel penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit RSUD Sleman Yogyakarta pada pasien yang mengalami kesulitan produksi ASI dilakukan dengan beberapa rencana, yaitu:

1. Pengkajian keperawatan pasien postpartum melalui pemeriksaan fisik, wawancara dan pengumpulan data berbasis observasi dan analisa data.
2. Menentukan diagnosa keperawatan dari hasil pengkajian untuk menegakkan rencana keperawatan pasien postpartum
3. Intervensi keperawatan menggunakan jurnal penelitian yang didasarkan pada *Evidence Basic Nursing* (EBN).
4. Pemberian terapi pijat oksitosin pada kasus ini menggunakan Standar Oprasional Prosedur (SOP) dari buku bahan ajar keperawatan.
5. Evaluasi keperawatan pada tahap ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat oksitosin pada pasien postpartum

D. Standar operasional prosedur

Tabel 3.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Pijat Oksitosin

Tahap Pra interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek program terapi 2. Mencuci tangan 3. Menyiapkan alat <ol style="list-style-type: none"> a. Alat tulis (lembar observasi) b. Minyak atau oil c. Kursi d. Handuk e. Kom sedang 2 f. Washlap
Tahap orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan nama pasien 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan pijat oksitosin 4. Menjelaskan langkah-langkah pijat oksitosin 5. Menanyakan kesiapan pasien 6. Kontrak waktu
Tahap kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga privasi pasien 2. Mempersiapkan alat 3. Memposisikan pasien di tempat tidur atau di kursi 4. Membersihkan payudara dan dikompres menggunakan air hangat selama 5 menit sebanyak 3 kali 5. Keringkan dengan handuk bersih

Sumber : Tim PPNI, 2021